

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mutu pendidikan sering diartikan sebagai karakteristik jasa pendidikan yang sesuai dengan kriteria tertentu untuk memenuhi kepuasan pengguna (user) pendidikan, yakni peserta didik, orang tua, serta pihak-pihak berkepentingan lainnya. Dalam menjaga mutu proses tersebut, diperlukan adanya *quality controll* yang mengawasi jalannya proses dan segala komponen pendukungnya. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pembangunan bangsa. Hill & McShane dalam Purwanto (2020) menjelaskan aspek penting dari standar penjaminan mutu di lembaga pendidikan adalah keandalan *output*. Suatu *output* atau lulusan dapat dikatakan “andal” ketika secara konsisten melakukan pekerjaan yang sebelumnya telah dirancang untuknya, melakukannya dengan baik, serta jarang melakukan kesalahan.

Kualitas pendidikan memiliki arti bahwa lulusan pendidikan memiliki kemampuan yang sesuai, sehingga dapat memberikan kontribusi yang tinggi bagi pembangunan. Kualitas pendidikan, terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar tersebut guru memegang peran yang penting. Guru adalah kreator proses belajar mengajar. Ia adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik dan mampu mengekspresikan ide-ide dan kretivitasnya dalam batas-batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten. (Kompasiana, 2024)

Motivasi dan inovasi dalam pembelajaran sangat penting dalam mendukung

kualitas proses pendidikan. Karena seiring dengan berkembangnya zaman, inovasi metode pembelajaran diperlukan untuk mengimbangi perkembangan tersebut. Inovasi tersebut harus dilakukan agar metode pendidikan yang diterapkan dapat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan maksimal dan tepat sasaran. Dalam menghasilkan kualitas pendidikan yang baik, tidak hanya dengan fokus pada pengembangan kualitas guru saja, namun juga harus dibarengi dengan dukungan metode pembelajaran yang inovatif dan berkarakter. Dengan kualitas guru yang baik dan didukung metode pembelajaran yang bagus, dapat menghasilkan sebuah proses pendidikan yang berkualitas (Rauf, 2018).

Dalam pendidikan, inovasi dapat muncul sebagai teori pedagogik baru, pendekatan metodologis, teknik pengajaran, perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, atau struktur kelembagaan yang bila diterapkan menghasilkan perubahan signifikan dalam belajar mengajar yang mengarah pada pembelajaran siswa yang lebih baik. Jadi, inovasi dalam pendidikan dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi pembelajaran dan/atau meningkatkan kualitas pembelajaran (Serdyukov, 2017).

Guru di sekolah saat ini dituntut untuk menjadi lebih inovatif agar terjadi peningkatan mutu pendidikan serta efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran. Guru yang inovatif cenderung mampu menemukan strategi atau metode baru dalam penyampaian materi kepada peserta didik terlebih lagi peserta didik memiliki kemampuan daya serap yang tidak sama. Guru yang sering menerapkan hal-hal baru dan dapat meningkatkan gairah belajar peserta didik adalah guru yang

memiliki perilaku inovatif dalam mengajar. Dalam penelitian pendidikan di Rusia, ciri guru yang memiliki perilaku inovatif yang baik, yaitu: introspeksi diri, memperbaiki kesalahan, keinginan untuk mencapai hasil terbaik, bergaul dengan orang yang menarik dan kreatif, keinginan untuk menciptakan sekolah yang baik dan efektif bagi siswa, haus akan kebaruan dalam mengatasi rutinitas, berusaha meningkatkan kemampuan diri, bersedia untuk berpartisipasi dalam proses inovasi, keinginan untuk menguji dalam praktiknya pengetahuan tentang inovasi, dan berani mengambil risiko (Purwanto, 2020).

Untuk mendukung terjadinya perilaku inovatif guru maka diperlukan peran kepemimpinan kepala sekolah yang dapat memotivasi dan membimbing para guru untuk terus berinovasi dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ada di sekolah. Perilaku kerja yang inovatif dapat didorong oleh para pemimpin transformasional dengan melibatkan karyawan dalam kegiatan pembelajaran yang berbeda dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan solusi alternatif untuk masalah tempat kerja (Cira.dkk, 2023).

Motivasi kepala sekolah adalah suatu dorongan yang diberikan kepala sekolah terhadap guru agar lebih giat dalam menjalankan kinerja guru yang meliputi merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan suatu sekolah. Dengan demikian pengertian kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.(Hasibuan, 2023).

Manajemen motivasi dan inovasi guru merupakan strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di TK. Dengan memadukan pendekatan motivasional dan inovasi, kepala sekolah dan pemangku kepentingan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih efektif, menyenangkan, dan relevan bagi kebutuhan anak-anak usia dini. Dukungan berkelanjutan bagi guru sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan strategi ini.

Peningkatan mutu pendidikan di tingkat taman kanak-kanak sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen kepala sekolah dalam memotivasi dan mendorong inovasi guru. Di TKN Pembina Kecamatan Gondangwetan dan TK DWP XVI Kedawungkulon Kecamatan Grati, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran sangat strategis dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi guru untuk terus berinovasi. Guru yang termotivasi akan lebih bersemangat dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan relevan dengan kebutuhan anak usia dini. Inovasi yang dilakukan guru, seperti penggunaan media pembelajaran interaktif, pendekatan berbasis proyek, atau kegiatan bermain yang bermakna, sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Namun, tantangan yang dihadapi guru dalam mengembangkan pembelajaran inovatif sering kali berkaitan dengan keterbatasan fasilitas atau minimnya dana. Oleh karena itu, kepala sekolah di kedua lembaga tersebut berperan penting dalam menerapkan manajemen motivasi yang efektif, seperti memberikan apresiasi atas pencapaian guru, memfasilitasi pelatihan pengembangan profesional, serta menciptakan budaya kerja kolaboratif. Dengan strategi ini, guru tidak hanya

terdorong untuk berinovasi, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga berdampak positif pada perkembangan anak didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana manajemen motivasi dan inovasi guru dapat menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan di kedua lembaga pendidikan anak usia dini tersebut.

Penerapan manajemen motivasi dan inovasi guru di TKN Pembina Kecamatan Gondangwetan dan TK DWP XVI Kedawungkulon Kecamatan Grati dilakukan melalui berbagai strategi yang sama-sama terarah dan berkelanjutan. Kepala sekolah di kedua lembaga tersebut secara aktif memberikan motivasi kepada guru melalui penghargaan atas kinerja mereka, seperti pemberian apresiasi berupa sertifikat, pengakuan dalam rapat sekolah, atau kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan seminar pendidikan. Langkah ini tidak hanya meningkatkan semangat kerja guru, tetapi juga membangun rasa percaya diri mereka untuk terus berkembang.

Selain itu, kepala sekolah juga mendorong inovasi pembelajaran dengan menyediakan fasilitas pendukung, seperti media pembelajaran interaktif, alat peraga kreatif, dan pelatihan teknologi pendidikan. Guru didorong untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang beragam, seperti pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), eksplorasi lingkungan sekitar, serta penggunaan permainan edukatif untuk mendukung perkembangan anak secara holistik. Misalnya, di TKN Pembina Kecamatan Gondangwetan dan TK DWP XVI Kedawungkulon, guru-guru mengembangkan program "Belajar Sambil Bermain di Kebun Sekolah," di mana anak-anak diajak belajar tentang tanaman

sambil bermain, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Kedua kepala sekolah juga mengadakan forum diskusi rutin, seperti pertemuan kelompok kerja guru (KKG), untuk berbagi pengalaman dan ide inovasi di antara guru. Hal ini tidak hanya memotivasi guru untuk terus berkreasi, tetapi juga membangun budaya kerja yang mendukung peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Penerapan strategi ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang inspiratif, kreatif, dan mendukung perkembangan anak secara optimal di kedua lembaga tersebut.

TKN Pembina Kecamatan Gondangwetan dan TK DWP XVI Kedawungkulon Kecamatan Grati merupakan dua lembaga pendidikan yang memperhatikan mutu Pendidikan anak usia dini (PAUD), karena taman kanak-kanak (TK) merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter, keterampilan, dan pola pikir anak. Pada tahap ini, guru memiliki peran sentral sebagai fasilitator utama yang tidak hanya mendidik tetapi juga menginspirasi anak-anak untuk belajar. Oleh karena itu, manajemen motivasi dan inovasi guru menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan di TK. Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul : “Manajemen Motivasi dan Inovasi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di TKN Pembina Kecamatan Gondangwetan dan TK DWP XVI Kedawungkulon Kecamatan Grati”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan manajemen motivasi dan inovasi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di TKN Pembina Kecamatan Gondangwetan dan TK DWP XVI Kedawungkulon Kecamatan Grati?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen motivasi dan inovasi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di TKN Pembina Kecamatan Gondangwetan dan TK DWP XVI Kedawungkulon Kecamatan Grati?
3. Bagaimana evaluasi manajemen motivasi dan inovasi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di TKN Pembina Kecamatan Gondangwetan dan TK DWP XVI Kedawungkulon Kecamatan Grati?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan manajemen motivasi dan inovasi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di TKN Pembina Kecamatan Gondangwetan dan TK DWP XVI Kedawungkulon Kecamatan Grati.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan manajemen motivasi dan inovasi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di TKN Pembina Kecamatan Gondangwetan dan TK DWP XVI Kedawungkulon Kecamatan Grati.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi manajemen motivasi dan inovasi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di TKN Pembina Kecamatan Gondangwetan dan TK DWP XVI Kedawungkulon Kecamatan Grati.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat, khususnya bagi peneliti sendiri. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis. Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai penelitian ini dapat menghasilkan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan dalam menambahkan wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah.
- b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan terutama dikaitkan dengan manajemen motivasi dan inovasi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di jenjang Taman Kanak-kanak

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi TKN Pembina Kecamatan Gondangwetan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi kebijakan perihal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen motivasi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di TKN Pembina Kecamatan Gondangwetan

- b. Bagi TK DWP XVI Kedawungkulon

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi kebijakan perihal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen motivasi guru dalam meningkatkan mutu

pendidikan di TK DWP XVI Kedawungkulon

c. Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan kebijakan perihal perihal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen motivasi dan inovasi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi Guru

Penelitian ini dapat berguna sebagai penambah wawasan bagi guru baik di TKN Pembina Kecamatan Gondangwetan dan di TK DWP XVI Kedawungkulon untuk lebih memahami tentang manajemen motivasi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan kedepannya

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman serta menambah wawasan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen motivasi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan